

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mely G. Tan, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dengan tepat karakteristik suatu individu, keadaan, atau frekuensi kejadian. Mely G. Tan merupakan ahli dalam bidang komunikasi dan media, terutama dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam media dan komunikasi, tanpa mengandalkan angka atau pengukuran statistik.⁴⁰ Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan karena sifatnya yang deskriptif, di mana data yang dianalisis tidak terbatas pada angka, tetapi juga bisa berupa gambar, foto, atau bahan lainnya.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji dokumen, buku, manuskrip, atau bahan tertulis lainnya.⁴¹ Salah satu kategori analisis isi yang diterapkan adalah analisis semiotika Roland Barthes, yang bertujuan untuk menganalisis teks pada konten TikTok dari akun @Chikaciku beserta komentar-komentar yang ada di dalamnya. Pendekatan semiotika ini digunakan untuk menerapkan serta mengembangkan teori Roland Barthes yang relevan dengan

⁴⁰ Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto, “*Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study*”, Jurnal Diakom, Vol. 1 No. 2, Desember 2018, h 84.

⁴¹ Nurfudiniyah, “*Komodifikasi Agama Dan Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) Dalam Konten Eksperimen Sosial Channel Youtube Zavilda TV*” (Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2023).

fokus penelitian, yakni mengidentifikasi bentuk-bentuk gaslighting dalam konten yang diposting oleh akun @Chikaciku di media sosial, serta mengamati bentuk gaslighting dalam komentar-komentar netizen pada TikTok akun @Chikaciku.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis teks media, sehingga dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perencana, instrumen, serta pengumpul data. Peneliti terlibat sejak tahap perencanaan, kemudian berfungsi sebagai pengumpul data sekaligus pengamat (*observer non-participant*). Pada tahap berikutnya, peneliti juga berperan sebagai penerjemah dan penafsir dari data yang telah terkumpul.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tidak tetap karena penelitian dilaksanakan secara daring. Observasi dan analisis data dilakukan dengan mengamati platform media sosial TikTok, khususnya pada kolom komentar akun TikTok @Chikachiku, yang juga digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa media sosial yang menjadi objek kajian adalah aplikasi TikTok, terutama konten yang terdapat dalam akun @Chikaciku. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara langsung bagaimana konten dalam media sosial tersebut menyajikan wacana yang berkaitan dengan pembentukan fenomena *gaslighting*.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang diambil dari sumber utama. Sementara data sekunder ialah data yang didapat dari sumber kedua atau sumber lainnya.⁴²

- a. Data primer dalam penelitian ini berupa konten-konten yang ada dalam akun media sosial TikTok @Chikaciku. Kemudian sumber data adalah media sosial TikTok dan akun TikTok @Chikaciku itu sendiri.
- b. Data sekunder atau data pendukung didapatkan dari referensi jurnal atau penelitian terdahulu dengan objek yang sama dan dokumen terkait. Data sekunder ini nantinya dipakai apabila analisis terhadap data primer belum cukup kuat untuk membuktikan adanya representasi fenomena *gaslighting*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah media sosial dan netizen yang memberikan komentar pada akun @Chikaciku. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, pemahaman peneliti mengenai metode, wawasan terhadap topik, dan teori harus diuji untuk memperoleh validitas. Lebih lanjut, Sugiyono menyatakan bahwa yang menguji validitas instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini harus terus-menerus mengevaluasi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat; Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, Dan Konstruktif*.

pemahamannya untuk memastikan bahwa pemahaman tersebut valid dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴³

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data akan diperoleh melalui studi dokumen atau observasi terhadap konten-konten dalam akun TikTok @Chikaciku. Konten yang akan peneliti kumpulkan kemudian disebut sebagai data awal. Peneliti akan mengumpulkan data komentar dari media sosial TikTok @Chikaciku yang relevan dengan topik *gaslighting*. Setelah itu data tersebut akan dianalisis untuk menggali makna yang terkandung dalam komentar-komentar tersebut. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pencarian data sekunder dari media massa ataupun dokumen atau literatur-literatur terkait untuk mengkonfirmasi ataupun membuktikan representasi dari konten dalam akun TikTok @Chikaciku yang menggambarkan adanya fenomena *gaslighting*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengujian *dependability*. Yakni melakukan audit ulang dari keseluruhan proses pengumpulan data.⁴⁴ Dalam hal ini, proses pengujiannya selain oleh peneliti sendiri, juga dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing skripsi; bagaimana peneliti menyusun fokus penelitian, memasuki lokasi, menentukan sumber data, dan pembuatan kesimpulan.

⁴³ Sugiyono.

⁴⁴ Sugiyono.

H. Teknik Analisis Data

Data utama pada penelitian adalah untuk menganalisis komentar di TikTok guna mengetahui bentuk kata atau frasa yang menunjukkan *Gaslighting*. Beberapa teknik analisis data yang terfokus pada analisis bahasa dan konten dapat diterapkan. Berikut adalah metode yang dapat digunakan:

1) Pengumpulan Data Komentar

- a. *Scraping* atau Pengunduhan Data: Jika memungkinkan, gunakan teknik *scraping* dengan izin yang sesuai untuk mengunduh komentar dari akun TikTok yang relevan. Jika *scraping* tidak diperbolehkan, data dapat dikumpulkan secara manual.
- b. Seleksi dan Penyaringan: Seleksi komentar yang kemungkinan mengandung unsur *gaslighting*. *Gaslighting* biasanya terlihat dalam bentuk kalimat yang mengabaikan, mengesampingkan, atau membalikkan pernyataan atau emosi orang lain.
- c. Identifikasi Kata Kunci: Buat daftar kata atau frasa yang sering digunakan dalam *gaslighting*, seperti "berlebihan," "cuma perasaanmu," "itu hanya di kepalamu,".

2) **Analisis Semiotika:** Adalah untuk memahami konteks dan pola interaksi yang melibatkan *gaslighting*. Dalam teknik ini, memperhatikan bagaimana kata atau frasa *gaslighting* digunakan untuk mengendalikan persepsi atau meremehkan perasaan pengguna lain.

1. Pengkodean Data

- a. Pengkodean Awal: Mulailah dengan pengkodean awal berdasarkan kata atau frasa yang menunjukkan *gaslighting*. Setiap komentar dapat dikodekan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan (misalnya: meremehkan, mengalihkan perhatian, menyalahkan, dan sebagainya).
- b. Refinement: Setelah pengkodean awal, tinjau kembali untuk melihat apakah ada tema-tema atau kategori tambahan yang muncul.

2. Interpretasi dan Kesimpulan

Dari hasil analisis, interpretasikan temuan dengan memperhatikan pola *gaslighting* yang muncul dalam komentar TikTok. Hubungkan dengan teori tentang *gaslighting* untuk menafsirkan bagaimana bentuk *gaslighting* digunakan dan dampak potensialnya terhadap pengguna yang menerima komentar tersebut.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima tahap yang saling terkait. Tahap pertama adalah tahap pendahuluan, di mana dilakukan penyortiran ide, diskusi kelompok (*brainstorming*), pengumpulan pustaka yang relevan, serta pembatasan masalah atau penetapan rancangan penelitian. Tahap kedua, yang merupakan tahap pengumpulan data, dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, konten-konten dari akun TikTok @Chikaciku diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria data yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya adalah analisis data, di mana konten yang telah dikelompokkan dianalisis menggunakan metode analisis semiotika

Roland Barthes, yang menjadi acuan untuk setiap konten. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis dari tiap konten dimasukkan ke dalam *worksheet* untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, akan diidentifikasi bagaimana ketiga elemen Roland Barthes menampilkan representasi fenomena *gaslighting*. Tahap terakhir adalah penulisan laporan, di mana hasil dari seluruh tahapan sebelumnya akan disusun menjadi laporan penelitian.